

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN SEJARAH LOKAL DENGAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA SEJARAH IKIP-PGRI PONTIANAK

Sahid Hidayat, Haris Firmansyah, Fivi Irawani

Program Studi Pendidikan Sejarah
IKIP PGRI Pontianak

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the understanding of local history with tolerance education students history IKIP PGRI Pontianak. The variables in this study are as follows, namely: 1) The independent variables, namely "understanding of local history", 2) The dependent variable, namely "tolerance". The method used in this research is descriptive method, with the form of research studies the relationship. Total population sample of 139 college students and 40 students of fourth semester majoring in history education, data collection techniques used are indirect communication techniques and techniques of documentary studies. Research tool used in the form of a questionnaire. While the data processing techniques used formula r product moment.

The conclusion from this study indicate that: "There is a relationship between the understanding of local history with tolerance education students history IKIP PGRI Pontianak ". The conclusion is evident in the calculation of the data shows that there is a relationship of 0.822 with the category of "Very Strong".

Keywords: *local history, tolerance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman sejarah lokal dengan sikap toleransi mahasiswa pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu: 1) Variabel bebas, yaitu "pemahaman sejarah lokal", 2) Variabel terikat, yaitu "sikap toleransi". Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian studi hubungan. Jumlah populasi 139 mahasiswa dan sampel 40 mahasiswa jurusan pendidikan sejarah semester IV, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Alat penelitian yang digunakan berupa angket. Sedangkan teknik pengolahan data dipergunakan rumus r *product moment*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: "Terdapat hubungan antara pemahaman sejarah lokal dengan sikap toleransi mahasiswa pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak". Kesimpulan tersebut terbukti di dalam perhitungan data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,822 dengan kategori "Sangat Kuat".

Kata kunci : sejarah lokal, toleransi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau, setiap pulau memiliki karakter yang berbeda baik itu sosial, budaya dan sejarahnya. Penduduk yang mendiami wilayah Indonesia terdiri dari berbagai macam etnik yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keanekaragaman etnik tersebut merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia. Dengan adanya keanekaragaman etnik tersebut disatu pihak merupakan kekayaan kebudayaan nasional, dilain pihak tidak jarang keadaan tersebut merupakan salah satu faktor penghambat kearah terciptanya integrasi nasional (Arkanudin, 2014).

Kalimantan Barat yang merupakan bagian dari Indonesia adalah salah satu provinsi yang penuh dengan keberagaman baik agama maupun etnis yang membuat begitu banyaknya pula perbedaan latar sosial, ekonomi dan budaya antar masyarakatnya. Terkadang pula perbedaan-perbedaan tersebut yang dapat menyebabkan lahirnya konflik berkepanjangan antar masyarakat.

Banyaknya perbedaan tersebut seharusnya menjadi bagian khazanah kekayaan jika dipahami dengan baik, tentu konflik tidak akan terjadi karena masyarakat saling bertoleransi antara satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk memahami perbedaan tersebut adalah dengan memahami bagaimana sejarah kehidupan masyarakat khususnya sejarah lokal kalimantan barat, karena sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan di masa depan (Kochhar, 2008 :5).

Sejarah yang membahas berbagai peristiwa masa lalu, jangan diremehkan dan dibiarkan seiring dengan berlalunya waktu, sebab begitu besar makna sejarah bagi kehidupan manusia (Samsul, 2010:13). Kesadaran sejarah harus selalu ditumbuhkan, kesadaran sejarah yang dimaksud bukan hanya kesadaran sejarah secara individu tapi juga kesadaran sejarah secara kolektif.

Kesadaran sejarah bagi manusia sangat penting, karena kesadaran sejarah sebagai kesadaran kolektif bisa mempererat tali persaudaraan dan memperkuat identitas sebagai umat manusia. Suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau akan berhubungan dengan masa kini dan yang akan datang. Untuk menjalani kehidupan

di masa yang akan datang, maka manusia tidak biasa melupakan begitu saja pengalaman dimasa lalu sebagai tolok ukur kehidupan. Oleh sebab itulah sejarah merupakan pengalaman bagi manusia untuk menjalani kehidupan dimasa sekarang serta masa yang akan datang, sehingga bisa menjadi pedoman manusia dalam bertindak dan agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Sejarah harus dipelajari sejak dini oleh setiap orang sebagai bentuk hubungan antara individu dengan masyarakat atau bangsa. Hubungan tersebut memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah dalam persoalan kehidupan bersama seperti solidaritas dan nasionalisme. Dalam suatu kelompok masyarakat atau bangsa pasti memiliki cita-cita, demi terwujudnya cita-cita ini sangat ditentukan oleh generasi muda dalam hal ini adalah mahasiswa.

Untuk itulah penerus bangsa ini harus mampu memahami sejarah bangsa. Jalur pendidikan sangatlah efektif untuk menumbuhkan semangat generasi muda tersebut, khususnya pendidikan sejarah yang menjadi sarana kongkrit untuk menumbuhkan pemahaman pentingnya sejarah. Mahasiswa sebagai agen sosial dan perubahan sudah semestinya memahami sejarah lokalnya sendiri guna menjadi bagian penting dalam memelihara hidup toleransi dalam masyarakat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan melihat apakah ada hubungan anatara pemahaman sejarah lokal mahasiswa pendidikan sejarah IKIP-PGRI pontianak terhadap sikap toleransi.

Keberagaman sesungguhnya berada dalam lapangan konseptual yang tertinggi, sedangkan hidup dan gerak manusia dikelilingi oleh realitas-realitas yang lebih bersifat partikular, khusus, dan sering unik. Maka penentuan ruang lingkup yang terbatas dari studi sejarah bukan saja lebih praktis dan lebih mempunyai kemungkinan untuk diteliti secara empiris, akan tetapi secara metodologis juga lebih bisa dipertanggungjawabkan. Masalahnya lebih banyak terletak pada bagaimana seorang sejarawan membuat pembatasan ruang lingkup studi itu dan merumuskan dasar-dasar yang dipakai untuk itu. Tanpa mengingkari betapapun sederhananya suatu peristiwa sejarah, peristiwa-peristiwa tersebut merupakan hasil perkembangan berbagai aspek kehidupan.

Istilah sejarah lokal di Indonesia kerap digunakan pula sebagai sejarah daerah, sedangkan di Barat, selain dikenal istilah *local history* juga *community history*, atau *neighborhood history*, maupun *nearby history* mengartikan Sejarah lokal (*local history*) sebagai jenis sejarah yang secara spasial membahas peristiwa-peristiwa yang terbatas pada suatu daerah yang kecil, dari desa sampai tingkat provinsi.

Ruang lingkup terbatas yang dimaksudkan ini terutama dihubungkan dengan unsur wilayah, dan komunitas yang ada di dalamnya, baik terhadap masalah waktu (lingkup temporal) maupun peristiwa (tema) tertentu dari masa lampau. Dengan demikian ruang lingkup sejarah lokal adalah keseluruhan lingkungan sekitar baik yang menyangkut kesatuan wilayah seperti desa, kecamatan, kota kecil, kabupaten atau kesatuan lokalitas lainnya beserta institusi sosial budaya yang berada di dalamnya seperti keluarga, pola pemukiman, lembaga pemerintah setempat, perkumpulan kesenian, dan lain-lain. Oleh karenanya dalam kajian sejarah lokal berbagai aspek dari kehidupan masa lampau masyarakat setempat dapat diselidiki baik itu aspek politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. Namun perlu digarisbawahi bahwa problem-problem pokok haruslah bertitik tolak dari realitas lokal itu sendiri. Ini berarti seleksi peristiwa ditentukan oleh tingkat pentingnya dalam perkembangan masyarakat setempat atau lingkungan yang dibicarakan, bukan dari kenyataan yang berada di luarnya.

Menurut Taufik Abdullah (2005:28), secara garis besar, corak studi sejarah lokal yang pernah dilakukan tentang Indonesia dapat dibedakan atas empat golongan. Keempat corak itu ialah:

- a. Studi yang difokuskan pada suatu peristiwa tertentu (studi peristiwa khusus)
- b. Studi yang lebih menekankan pada struktur
- c. Studi yang mengambil perkembangan aspek tertentu dalam kurun waktu tertentu (studi tematis)
- d. Studi sejarah umum, yang menguraikan perkembangan daerah tertentu (propinsi, kota, kabupaten) dari masa ke masa.

Keempat corak tersebut tidaklah bersifat eksklusif, suatu corak bisa mengandung unsur-unsur corak lain. Corak ini lebih ditentukan oleh unsur dominan. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh sejarawan Taufik Abdullah (2005:28), kebudayaan merupakan salah satu studi tematis di dalam corak sejarah lokal.

Ruang Lingkup Toleransi

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana Toleransi diantara sesama manusia, atau katakanlah antar pemeluk agama, ruang lingkup toleransi adalah :

a. Mengakui Hak Orang Lain

Maksudnya ialah suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap / tingkah laku dan nasibnya masing-masing, tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain.

b. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Keyakinan seseorang ini biasanya berdasarkan kepercayaan, yang telah tertanam dalam hati dan dikuatkan dengan landasan baik yang berupa wahyu maupun pemikiran yang rasional karena keyakinan seseorang ini tidak akan mudah untuk dirubah atau dipengaruhi. Bahkan kalau diganggu, sampai matipun mereka akan tetap mempertahankan.

c. *Agree In Disagreement*

“Agree in disagreement” (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh mantan Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali dengan maksud bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada dimanapun, maka dengan perbedaan itu kita harus menyadari adanya keanekaragaman kehidupan ini.

d. Saling Mengerti

Ini merupakan salah satu unsur toleransi yang paling penting, sebab dengan tidak adanya saling pengertian ini tentu tidak akan terwujud toleransi.

e. Kesadaran Dan Kejujuran

Menyangkut sikap, jiwa dan kesadaran bathin seseorang yang sekaligus juga adanya kejujuran dalam bersikap sehingga tidak terjadi pertentangan antara sikap yang dilakukan dengan apa yang terdapat dalam bathinnya.

f. Falsafah Pancasila

Falsafah Pancasila itu merupakan suatu landasan yang telah diterima oleh segenap manusia Indonesia, merupakan tata hidup yang pada hakekatnya adalah merupakan konsesus dan diterima praktis oleh Bangsa Indonesia atau lebih dari itu adalah dasar negara kita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dipilihnya metode deskriptif ini karena peneliti hendak mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian itu dilaksanakan, atau dengan kata lain pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memaparkan hasil penelitian sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan sebagaimana adanya.

Peneliti menggunakan bentuk penelitian yang dianggap sesuai dalam pemecahan masalah ini yakni bentuk studi hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 Tahun Akademik 2014/2015, peneliti mengambil 40 responden sebagai sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Berdasarkan teknik-teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut adalah angket dan dokumentasi untuk mengambil data-data berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka dalam menganalisis data dilakukan dengan rumus statistik. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* menurut Subana dan Sudrajat (2009:177) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \text{Koefesien korelasi} \\
N &= \text{Jumlah subyek penelitian} \\
\sum x &= \text{Jumlah skor variabel bebas} \\
\sum y &= \text{Jumlah skor variabel terikat} \\
xy &= \text{Jumlah perkalian skor variabel bebas dan variabel terikat} \\
\sum x^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor variabel bebas} \\
\sum y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor variabel terikat}
\end{aligned}$$

Kriteria Pengujian Hipotesis:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka: (Ho) ditolak dan (Ha) diterima.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka: (Ha) ditolak dan (Ho) diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab masalah penelitian, maka digunakan rumus korelasi r *product moment* sebagai berikut:

Diketahui:

$$\sum N = 40$$

$$\sum x = 2437$$

$$\sum y = 2508$$

$$\sum x^2 = 148771$$

$$\sum y^2 = 157430$$

$$\sum xy = 152989$$

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
r_{xy} &= \frac{40 \times 152989 - (2437)(2508)}{\sqrt{\{40 \times 148771 - (2437)^2\} \{40 \times 157430 - (2508)^2\}}} \\
r_{xy} &= \frac{6119560 - 6111996}{\sqrt{\{5950840 - 5938969\} \{6297200 - 6290064\}}} \\
r_{xy} &= \frac{7564}{\sqrt{\{11871\} \{7136\}}}
\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{7564}{\sqrt{84711456}}$$

$$r_{xy} = \frac{7564}{9203}$$

$$r_{xy} = 0,822$$

Dari hasil data di atas ternyata nilai r hitung $>$ dari r tabel, yaitu: $0,822 > 0,312$ pada taraf kepercayaan 95% untuk $N=40$. Ini berarti Terdapat hubungan antara pemahaman sejarah lokal dengan sikap toleransi mahasiswa pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak. Menurut Sugiyono (2006:216), mengatakan bahwa rentangan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199	: Sangat rendah
0,20 – 0,399	: Rendah
0,40 – 0,599	: Sedang
0,60 – 0,799	: Kuat
0,80 – 1,00	: Sangat Kuat

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, Terdapat hubungan antara pemahaman sejarah lokal dengan sikap toleransi mahasiswa pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak. Hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu: “Sangat Kuat”.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, terlebih dahulu ditentukan dengan pengujian nilai koefisien korelasi berdasarkan taraf kepercayaan 95% dengan penerimaan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) ditolak, berarti menerima hipotesis alternatif (H_a), yaitu apabila r hitung $>$ r tabel.
2. Hipotesis Nol (H_0) diterima, berarti menolak hipotesis alternatif (H_a), yaitu apabila r hitung $<$ r tabel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data berupa koefisien hubungan sebesar 0,822 dengan nilai kritik pada tabel r *product moment* dengan $N=40$, dan pada taraf kepercayaan 95%, yaitu 0,312. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai hitung koefisien hubungan sebesar $0,822 > 0,312$ dari nilai tabel r *product moment*.

Dari hasil perbandingan antara r hitung di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “Terdapat hubungan antara pemahaman sejarah lokal dengan sikap toleransi mahasiswa pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak”. Dengan demikian (H_a) terbukti atau dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa: semakin baik pemahaman sejarah lokal, maka semakin baik pula sikap toleransi mahasiswa. Sebaliknya semakin kurang baik pemahaman sejarah lokal, maka semakin kurang baik pula sikap toleransi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan penyajian hipotesis yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan Terdapat hubungan antara pemahaman sejarah lokal dengan sikap toleransi mahasiswa pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak, sebesar 0,822 kategori “Sangat Kuat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkanuddin. 2012. *Peluralisme Suku dan Agama di Kalimantan Barat*. <http://prof-arkan.blogspot.com> (diakses hari Kamis, 19 Maret 2015)
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- S.K. Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Samsul. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah
- Subana dan Sudrajat 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taufik Abdullah. 2005. *Sejarah Lokal di Indonesia: Kumpulan Tulisan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.